

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *United Nations Population Fund* (2023), populasi penduduk dunia saat ini meningkat tiga kali lipat dibandingkan pertengahan abad ke-20. Populasi global mencapai 8 miliar orang pada pertengahan November 2022. Proyeksi populasi global akan meningkat hampir dua miliar orang. Dalam 30 tahun yang akan datang, populasi dunia akan meningkat 1,7 miliar pada tahun 2050. Badan Pusat Statistik (2023) mengatakan masyarakat yang tinggal di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 275,7 juta. Dari penggolongan pada kelompok umur, terdapat 185,22 juta orang pada kelompok usia produktif (15–65 tahun), 66,05 juta orang pada kelompok umur belum produktif (0–14 tahun), dan 18,06 juta jiwa pada kelompok usia non produktif (di atas 65 tahun). Mengingat angka pembangunan di Indonesia cukup besar, maka metode yang dipilih untuk menurunkan angka pembangunan adalah yaitu melakukan inisiatif-inisiatif yang didukung oleh wajib pajak yang berkaitan dengan keluarga berencana (KB). Membatasi populasi di Indonesia sangat penting untuk menjaga keseimbangan segmen.

Keluarga berencana, kadang-kadang dikenal sebagai *planned parenthood*, adalah proses penggunaan alat kontrasepsi untuk mengatur jumlah dan jarak kehamilan. Berdasarkan dari *World Health Organization* (WHO) yaitu suatu kegiatan yang bermanfaat bagi orang atau pasangan, menjauhi kehamilan yang tidak di kehendaki, melahirkan sesuai keinginan, mengontrol jumlah anak dalam rumah tangga dan jarak antar kehamilan. Oleh karena itu, keluarga berencana dikenal juga sebagai upaya mengendalikan kelahiran anak, mengatur jarak kehamilan serta umur idaman melahirkan, lewat promosi, proteksi serta dukungan yang sejalan dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang bermutu (Mega & Wijayanegara, 2021).

Kontrasepsi bermula dari kontra mengacu pada sesuatu yang dicegah atau dihindari, sementara itu konsepsi adalah pertemuan sel telur matang dan sel mani yang menjadi sebuah kehamilan. Sehingga kontrasepsi digunakan untuk mencegah/menghindari kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yg matang serta sel mani (sperma). Kontrasepsi itu ada bermacam-macam ada metode KB sederhana tanpa alat seperti senggama terputus, pantang berkala, ada kontrasepsi sederhana dengan alat seperti kondom, diafragma, ada metode KB hormonal (pil kb, suntik KB, implant) serta IUD dan kontrasepsi mantap (Rusmini et al., 2021). Tiap kontrasepsi mempunyai kelebihan serta kekurangan. Reaksi ditubuh akseptor berbeda- beda tergantung dengan kondisi kesehatannya secara umum. Kekurangan kontrasepsi yang sering muncul antara lain adalah tingkat kegagalan metode kontrasepsi dan efek samping pemakaian, serta komplikasi yang mungkin timbul akibat dari interaksi KB dengan kondisi akseptor (penyakit, obat yang digunakan, pola hidup). Sehingga dalam pemilihan kontrasepsi, efek samping tersebut harus di perhitungkan untuk mengambil keputusan untuk melanjutkan penggunaan kontrasepsi (Jusni & Arfiani, 2022).

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode pencegahan kehamilan dengan menggunakan suntikan hormonal. Terdapat 2 macam kb suntik yaitu 1 dan 3 bulan. Suntikan 3 bulan merupakan suntik kb yang didalamnya terkandung 150 mg hormon progestin atau dikenal sebagai *Depo Medroxyprogesterone Acetate*. Metode kontrasepsi jenis ini dilakukan tiap 12 minggu atau tiga bulan sekali. Enam minggu setelah melahirkan atau pada 7 hari pertama menstruasi adalah saat pemberian suntikan pertama. Tersedia dua ukuran untuk alat kontrasepsi ini: 1 ml dan 3 ml (Mega & Wijayanegara, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2020) jumlah peserta KB aktif di antara pasangan usia subur (PUS) mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,29%, dimana pada tahun 2020 sebesar 67,6% dan tahun 2019 sebesar 63,31%. Jenis alat kontrasepsi utama yang dipilih secara aktif oleh peserta KB paling adalah suntikan sebanyak (72,9%) dan pil (19,4%). Padahal suntikan dan pil merupakan kontrasepsi jangka pendek bila dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Dinas Kesehatan (2021) juga menyebutkan

bahwa tingkat cakupan peserta KB aktif mencapai 84,2% meningkat dibandingkan hanya 81,4% pada tahun 2020 dengan jumlah pemilihan alat kontrasepsi paling banyak dipilih adalah suntikan (57,6%) dan pil sebesar (22,5%). Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur) merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan dengan jumlah peserta KB aktif terbanyak yaitu sebesar 90,0%.

Berdasarkan informasi yang diterima dari pendamping KB desa, ada 3 BPM yang jumlah pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan terbanyak yaitu BPM Aminuning jumlah ibu yang melakukan kb injeksi 3 bulan sebesar 336/tahun dan 84 ibu per tahun dengan suntik 1 bulan, kemudian BPM Neni 330/ tahun dan BPM Budi 180/ tahun. Dari ketiga BPM yang ada, jumlah pengguna suntik 3 bulan yang terbanyak yakni di BPM Aminuning. Sehingga berdasarkan hasil informasi tersebut maka tempat penelitian yang akan digunakan adalah BPM Aminuning.

Menurut Nasution et al., (2023) konsekuensi utama pemakaian kontrasepsi injeksi ialah berubahnya berat badan pengguna. Adanya perubahan pada orang yang memakai kb tiga bulanan biasanya mengalami penambahan berat badan yang berkisar antaranya kurang dari 1 hingga 5 kg pada tahun pertama. Panjaitan (2017) dalam Kurniasari et al., (2020) menyatakan bahwa penambahan berat badan pengguna kontrasepsi suntik triclofem setelah penggunaan tahun pertama beratnya meningkat secara bertahap menjadi 2 kg, dan akhirnya menjadi 7,5 kg. Berat badan meningkat sepanjang tahun pertama penggunaan *cyclofem* rata-rata 2-3 kg, dan peningkatan ini berlanjut hingga tahun kedua. Menurut Mega & Wijayanegara (2021), perubahan siklus menstruasi adalah konsekuensi sampingan lainnya dari kb suntik, khususnya suntik 3 bulan (biasanya sporadis, lebih lama atau lebih cepat), waktu yang dibutuhkan untuk hamil kembali sedikit lebih lama biasanya 6-12 bulan (ibu harus menunggu untuk bisa hamil lagi), dan tidak melindungi terhadap penyakit menular seksual, pusing, atau penambahan berat badan.

Penyebab dari peningkatan berat badan ini menurut Nasution et al., (2023) diakibatkan oleh fakta bahwa hormon progesteron memfasilitasi konversi gula dan

karbohidrat menjadi lemak, yang menyebabkan penumpukan lemak dalam tubuh sehingga menyebabkan kadar lemak tubuh meningkat. Selain itu suntikan KB 3 bulan didalamnya terkandung progesteron yang dapat menghidupkan fokus pengendalian rasa lapar di pusat syaraf atau *hypotalamus*. Nafsu makan secara berlebih menjadi penyebab over nutrisi didalam tubuh yang akhirnya oleh progesterone hormone dirubah menjadi lemak dan disimpan di belakang kulit, menyebabkan penumpukan lemak berlebih akibat proses sintesis karbohidrat menjadi lemak.

Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti (2022) didapatkan temuan bahwa sebagian besar responden 55% mengalami kenaikan berat badan kurang dari 4 kg, sedangkan 60% responden mengalami siklus menstruasi yang tidak normal. Selain itu, mayoritas dari mereka yang disurvei 55% pengguna alat kb suntik tiga bulan dalam durasi waktu kurang dari 1 tahun. Ariesthi & Fitri (2019), telah diamati dampak menggunakan suntik KB 3 bulan ini terhadap penambahan berat badan akseptor mayoritas kenaikan berat badan pada tiga bulan penggunaan KB suntik adalah 1,8 kg, disusul 2,6 kg pada enam bulan pertama, dan rata-rata 4,6 kg pada sembilan bulan pertama.

Selain perubahan berat badan, pengguna suntik 3 bulan juga menyebabkan gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, spotting, bahkan tidak haid sama sekali. Siklus haid memanjang atau memendek itu akibat dari bagian gestagen yang terkandung dalam suntik Kb 3 bulan (Sibagariang, 2021). Pendapat lain dari Nasution et al.,(2023) penyebab gangguan siklus haid adalah ketidakseimbangan FSH dan LH menyebabkan perubahan histologis pada kadar progesteron dan estrogen, dan kontrasepsi selama tiga bulan menyebabkan dinding endometrium melemah, menjadi lebih tipis, cairan serviks menjadi kental dan mempunyai sedikit hambatan terhadap spermatozoa sehingga menyebabkan terganggunya haid wanita. Menurut Kurniawati et al., (2023) Siklus haid adalah jarak antara haid yang lalu dengan haid berikutnya. Biasanya ada yang 21 hari sampai 35 hari. Dikatakan mengalami gangguan siklus haid apabila siklusnya < 21 hari dan > 35 hari.

Hal ini di buktikan pada penelitian Susanti (2022), yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas 24 responden siklus menstruasinya tidak normal dengan waktu rata-rata durasi memakai KB 3 bulanan mayoritas kurang dari atau sama dengan satu tahun sebanyak 22 orang. Hasil lain yang sejalan dengan penelitian diatas yaitu dari penelitian Hartati & Desmariyenti, (2020) didapatkan bahwa sebanyak 186 responden atau 83,4% melaporkan ketidakteraturan siklus menstruasi mereka, paling sering terjadi setelah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan selama lebih dari 1 tahun. Serta 37 orang (16,6%) yang tidak mengalami ketidakteraturan menstruasi ketika menggunakan kurang dari 1 tahun.

Akibat bertambahnya berat badan dapat menyebabkan *overweight*, obesitas, berkurangnya daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap penyakit, berkurangnya aktivitas tubuh dan perubahan siklus ovulasi. Selain hal tersebut, akibat yang selalu muncul pada ibu yang mengalami kenaikan berat badan efeknya adalah gangguan mental/psikis sebagai gangguan dalam persepsi diri sehingga umumnya ibu akan memiliki rasa percaya diri yang rendah dan membutuhkan kepercayaan terhadap keadaannya saat ini (Nasution et al., 2023).

Menurut Profil Kemenkes RI (2020) didalamnya mengatakan bahwa peningkatan berat badan berlebih dominan pada perempuan dibanding laki-laki. Data RISKESDAS Sumatera Selatan (2019) menyebutkan di Kabupaten OKU Timur terdapat 17,97% wanita dengan berat badan berlebih (*overweight*) yang berusia > 18 tahun, dimana 11,21% perempuan menderita obesitas dengan BMI \geq 25, dan 9,46% obesitas memiliki BMI \geq 27, sesuai dengan indikator RPJMN 2015–2019 dengan salah satu faktor penyebabnya adalah kontrasepsi hormonal pada wanita usia reproduktif. Dikutip dari Nasution et al., (2023) adapun dampak lanjutan yang akan ditimbulkan pada kondisi *overweight* dan obesitas adalah masalah jantung, hipertensi, trigliserida (kolesterol), masalah hati, dan kandung empedu dikarenakan penumpukan lemak berlebih didalam tubuh.

Pada ketidakteraturan siklus menstruasi jika tidak ditangani dapat menyebabkan gangguan kesuburan, risiko psikologis jika dikaitkan dengan pendarahan yang berlebihan, mengganggu rutinitas sehari-hari, gejala yang menunjukkan ketidakcocokan indung telur pada saat pembuahan atau pertanda

penyakit kista (Nasution et al., 2023). Menurut WHO normalnya waktu kembali hamil secara normal yaitu < 6 bulan, namun di daerah Asia rata-rata lama waktu hamil yaitu 4-12 bulan sekitar 53,5% wanita yang mengalaminya ((Harni & Anita, 2017). Dampak lanjutan dari gangguan kesuburan bisa menyebabkan infertilitas. Di Indonesia ada 3 juta pasangan yang mengalami infertil, ditemukan 15% wanita infertil pada rentang usia 30-34 tahun, 30% pada rentang usia 35-39 tahun, dan 64% pada umur 40 hingga 44 tahun (Panjaitan & Manurung, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Aminuning, dengan melihat hasil dari wawancara terhadap akseptor KB suntik 3 bulan sejumlah 10 orang. Didapatkan hasil 7 (70%) ibu mengalami peningkatan berat badan sebanyak 3-6 kg dengan menggunakan kb suntik > 9 bulan ke atas, 1 (10%) ibu mengalami peningkatan 2 kg dengan penggunaan 6 bulan dan ada 2 (20%) ibu tidak mengalami peningkatan berat badan dengan penggunaan < 6 bulan. Kemudian untuk siklus haid dari 10 orang diatas 8 orang mengalami gangguan siklus haid (80%) dan 2 orang tidak mengalami gangguan siklus haid (20%).

Berdasarkan informasi yang disampaikan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan dan siklus haid di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan dan siklus haid di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan dan siklus haid di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Aminuning
- b. Untuk mengetahui deskripsi peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Aminuning
- c. Untuk mengetahui deskripsi siklus haid pada pengguna suntik 3 bulan di BPM Aminuning
- d. Mengetahui adanya suatu korelasi antara penggunaan kontrasepsi tiga bulan terhadap peningkatan berat badan di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2023.
- e. Mengetahui adanya suatu hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus haid di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti dan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling informasi dan edukasi kepada akseptor kontrasepsi tiga bulan di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023 mengenai pemakaian suntik kb 3 bulan terhadap penambahan berat badan dan siklus haid sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam pemilihan kontrasepsi berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Medis

Dapat menjadi pertimbangan tenaga medis dalam memberikan informasi kepada pengguna kb suntik yang 3 bulan mengenai dampak yang muncul dari kontrasepsi ini guna mencegah terjadinya komplikasi.

b. Bagi Pengguna Suntik 3 Bulan

Manfaat dari suatu riset ini yang diharapkan adalah responden kedepannya bisa sebagai bahan pertimbangan memilih kontrasepsi yang

efektif dalam menjarangkan kehamilan sehingga dampak/efek samping yang akan diperoleh dapat diminimalisir.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk cara pengaplikasian ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama menempuh pendidikan kebidanan saat ini.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Isi Penelitian	Pembaharuan
1.	Hartati, S., Desmariyenti. Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan dengan Ketidakteraturan Siklus Menstruasi di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru	2020	Metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>konsekutif sampling</i> , Populasinya sebanyak 503 orang, sampel yang diambil sebanyak 223 orang. Data di analisa menggunakan <i>uji Chi Square</i> menggunakan variabel univariat, bivariat dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terganggunya siklus bulanan terutama pada pemakai alat kontrasepsi suntik tiga bulan lebih dari 1 tahun yaitu sejumlah 186 orang. 37 responden yang memakai suntik tiga bulan < 1 tahun melaporkan tidak ada kelainan menstruasi yang tidak teratur.	Populasi dalam penelitian seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah puskesmas simpang tiga. Instrumen lembar checklist dan kuisioner. Permasalahan yang diangkat terganggunya pola menstruasi.
2.	Kurniasari, Devi., Susilawati., Fenniokha, Nabela Gyandra. Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu diPuskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung	2020	Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen yang tepat, analisis kuantitatif, dan desain <i>two-group posttest only</i> . Populasi akseptor KB yang berjumlah 804 orang dengan desain kelompok kontrol, dan sampel sebanyak 40 orang dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan <i>simple random sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel. <i>Uji-t</i> (t-analisis), analisis datanya univariat dan bivariat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan suntik tiga bulan mengalami rata-rata kenaikan 3,7 kg sedangkan akseptor suntik satu bulan 1,8 kg.	Komunitas yang di ambil yaitu suntikan satu bulan dan tiga bulan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Uji statistik (uji-t).
3.	Kurniawati, Indra., A'yun, Qurratul., Maulidya., Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik	2023	Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan teknik <i>total sampling</i> secara <i>cross-sectional</i> . Jumlah pemakai kb suntik 1 dan 3 bulan sebanyak 180 ibu dari sampel 180 orang yang belum pernah mengalami gangguan siklus haid. Uji <i>chi square</i> digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan melalui	Kontrasepsi suntik tiga bulan merupakan sumber permasalahan yang paling banyak

	dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor Kb Suntik di Polindes Bung Baruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan		kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, 86,7% sample dengan kb suntik selama tiga bulan, sementara 13,3% sampel memakai injeksi satu bulan. Selain itu, sebanyak 81,7% responden mendapati gangguan siklus menstruasi.	terjadi, yaitu sebagai berikut: 60% wanita mengalami amenore, 20% oligomenore, dan 20% polimenore; sebaliknya, 85% pengguna suntik bulanan mencatat tidak ada masalah menstruasi saat menggunakannya.
4.	Nasution, Indah Widya Astuti., Muthia, Mutmainnah., Meinarisa. Hubungan Penggunaan kb Suntik terhadap Siklus Menstruasi dan Peningkatan Berat Badan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi	2023	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik sampling, <i>non probability sampling</i> dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . populasi seluruh ibu pengguna alat kontrasepsi suntik hormonal 2.142, sampel yang diambil adalah 106 orang. Berdasarkan uji terukur diperoleh nilai <i>p-value</i> sebesar $0,015 < 0,05$ artinya memang ada hubungan antara siklus mens dengan penggunaan KB suntik, dan nilai <i>p</i> 0,001 kurang dari 0,005 menunjukkan adanya suatu korelasi antara variabel independen dan dependen itu lebih tinggi.	Populasi suntik 3 dan 1 bulan. instrumen lembar kuisisioner. Masalah yang diambil dampak siklus haid yang menghalangi kegiatan rutinitas serta penurunan imunitas tubuh akibat penambahan berat badan.
5.	Yanti, Lilis Candra., Lamaindi, Annisa., Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB	2021	Penelitian ini dengan rancangan potong lintang. pengambilan sampelnya ini memakai <i>Total Sampling</i> yaitu 35 responden. pengambilan data dengan hasil observasi langsung Puskesmas kemudian digabungkan menjadi checklist yang telah ada. uji <i>Chi kuadrat</i> yg digunakan untuk analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penggunaan suntik DMPA kurang dari lima tahun, ada peserta 9 orang memiliki siklus menstruasi	Pengambilan data hanya menggunakan data sekunder. Permasalahan yang diangkat bulan pertama

tidak teratur dan 13 orang memiliki siklus teratur. Lalu pemakaian ≥ 5 tahun, 6 orang dengan periode menstruasi teratur, 7 orang siklus menstruasi tidak teratur. Hal ini menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh lama penggunaan terhadap masalah siklus menstruasi pengguna kontrasepsi DMPA dengan nilai $p = 0,036$ lebih kecil dari $p = 0,05$.

penyuntikan adalah saat paling sering timbul kelainan menstruasi. Kebanyakan wanita mengalami amenore setelah satu atau dua tahun.
